



ILO Jakarta

# Edisi Khusus

## Peluang Kerja bagi KAUM MUDA

Program Kerjasama Belanda/ ILO

Edisi ke-2, Februari 2009

### Dalam edisi ini:

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| JOY peduli lingkungan                                                                     | 1  |
| JOY mulai bekerja di sektor kehutanan                                                     | 1  |
| Wawancara                                                                                 | 2  |
| ILO Jakarta lakukan penelitian tentang Pekerjaan Ramah Lingkungan                         | 2  |
| Mengembangkan Paket Tur Agrowisata: Belajar dari Malaysia                                 | 3  |
| Keanekaragaman Hayati di Poncokusumo                                                      | 4  |
| Menyongsong Bromo Agrofes                                                                 | 5  |
| PPPTK - sebuah disiplin ilmu baru di Indonesia                                            | 6  |
| Melangkah ke Pendanaan Mikro yang lebih Ramah Lingkungan                                  | 6  |
| Perencanaan Bisnis Pertanian di Jawa Timur                                                | 7  |
| Pembukaan Pusat Layanan Karir Terpadu                                                     | 8  |
| Pojok Belajar- bagaimana membuat perusahaan atau rumah tangga anda lebih ramah lingkungan | 9  |
| Tim JOY di Turin                                                                          | 10 |

## JOY peduli Lingkungan!

**PROYEK** JOY mulai meraih momentum dan memasuki bidang pekerjaan hijau atau ramah lingkungan (*Green Jobs*) dengan memberikan solusi di tingkat kebijakan dan menerapkan tindakan-tindakan nyata di lapangan. Ini akan membantu pemerintah di tingkat nasional dan lokal untuk bekerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam menemukan cara-cara yang ampuh dan inovatif untuk menangani pemanasan global dan pada akhirnya membantu mencegah "perubahan iklim" – seperti disebutkan Pangeran Charles yang baru-baru ini mengunjungi Indonesia untuk mempromosikan pelestarian hutan dan menanggulangi perubahan iklim. Ia menegaskan bahwa "perubahan iklim akan mengubah geografis ekonomi, sosial dan fisik dunia dalam cara-cara yang tidak kita bayangkan".

Tim JOY, berkoordinasi dengan Peter Poschen di kantor pusat Jenewa akan bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia untuk menelaah strategi-strategi apa yang paling cocok untuk menanggulangi perubahan iklim dan membuat perusahaan dan pekerjaan menjadi lebih ramah lingkungan. Edisi khusus ini mendokumentasikan bagaimana kami akan melakukan tugas ini, termasuk bagaimana tim JOY akan bekerja dengan pemerintah setempat di Provinsi Jawa Timur bersama dengan para petani dan pengusaha kecil untuk mempromosikan pekerjaan yang layak serta ramah lingkungan bagi pemuda dan pemudi.

## JOY mulai bekerja di sektor kehutanan

**INDONESIA** memiliki hutan-hutan terluas dan beragam secara biologis di dunia. Hutan-hutan ini tidak hanya semarak dengan beragam spesies flora dan fauna, tapi juga menjadi tempat hunian jutaan penduduk Indonesia yang menggantungkan mata pencaharian mereka. Namun, kelangsungan sektor kehutanan kini dipertanyakan dengan adanya pembalakan liar yang menghancurkan sekitar 10 juta hektar hutan.

Masyarakat internasional dan Pemerintah Indonesia menyadari perlunya mereformasi kebijakan kehutanan dan memperbaiki cara-cara pengelolaan hutan. Dengan latar belakang inilah kantor ILO Jakarta bekerjasama dengan pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk memperbaiki mata pencaharian mereka yang bekerja di sektor kehutanan, terutama untuk memastikan mereka benar-benar melakukan fungsi mereka melalui cara yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Untuk itu, tim JOY bekerjasama dengan mitra mereka di pemerintahan serta komunitas setempat untuk mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi para pengawas ketenagakerjaan di sektor kehutanan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas mereka secara efektif. Penelitian akan membantu mendefinisikan ulang bagaimana para pengawas ketenagakerjaan melakukan tugas mereka dan memastikan bahwa perusahaan-perusahaan yang bekerja dalam sektor ini mendukung pekerjaan yang layak dan produktif bagi kaum muda dan membawa dampak yang lebih positif terhadap lingkungan.



Sekitar 2 juta hektar hutan ditebang setiap tahunnya di Indonesia

**JOY adalah Program Kerjasama Belanda - ILO (NICP)** yang berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan penyediaan pekerjaan yang layak melalui penciptaan peluang untuk memperoleh pendapatan, khususnya bagi laki-laki dan perempuan muda di Indonesia. Proyek ini akan mencapai tujuan tersebut melalui perbaikan kebijakan pada pertumbuhan ketenagakerjaan dan disertai oleh prakarsa-prakarsa lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi padat karya.



## Wawancara dengan **Peter Poschen**

Penasihat Senior untuk  
Pembangunan Berkelanjutan

**TIM** JOY mengunjungi Peter Poschen di Jenewa pada bulan Oktober dan membicarakan agenda pekerjaan yang ramah lingkungan (*Green Jobs*) serta dampaknya bagi Indonesia. Poschen, Penasihat Senior tentang Pembangunan Berkelanjutan di Departemen Integrasi Kebijakan dan Statistik menjelaskan bagaimana kegiatan menyangkut *Green Jobs* telah berkembang sangat pesat di ILO selama 15 bulan terakhir. Ia menjelaskan, alasan utama yang melandasi komitmen aktif ini adalah perubahan iklim, keragaman hayati dan pengelolaan limbah tidak dapat dipandang hanya sebagai masalah lingkungan namun seharusnya sebagai masalah sosial dan tempat kerja besar. *Green Jobs* juga merupakan kontribusi ILO terhadap penanggulangan perubahan iklim.

*Green Jobs* pun merupakan sebuah isu pembangunan dan karenanya harus ditonjolkan dalam kebijakan nasional dan sub-nasional di seluruh dunia, paling tidak untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan yang luas tentang dampaknya terhadap perindustrian, seperti transportasi, pembangkit tenaga listrik, pertanian dan kehutanan. Dalam hal ini, *Green Jobs* haruslah dimasukkan dalam kebijakan negara, daerah, dan sektor tertentu. Hal ini relevan dalam merespons krisis ekonomi dan paket-paket stimulus yang sedang dibahas banyak pemerintahan.

Satu sektor penting yang patut dipertimbangkan secara umum, namun juga menjadi bagian dari respons terhadap krisis, demikian Poschen, adalah industri konstruksi; lebih tepatnya gedung-gedung, yang mengonsumsi 40% dari keseluruhan energi dunia. Ada banyak yang dapat ditarik dari rehabilitasi bangunan-bangunan, peningkatan terhadap efisiensi energi bangunan tersebut, penghematan dalam tagihan listrik, pengurangan emisi dan tentu saja banyaknya lapangan kerja (ramah lingkungan) yang terkait.

Dengan mendesaknya kebutuhan akan solusi dari permasalahan ini di hampir seluruh belahan dunia, ILO akan memberikan sumbangan aktif, seperti dikatakan Direktur Jenderal ILO dalam pidatonya di pertemuan tingkat tinggi G8 di Niigata May 2009. Bersama dengan perekonomian hijau, lapangan kerja yang ramah lingkungan memberikan dasar bagi pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. Proyek JOY akan terus menjalin kerjasama erat dengan Poschen dan departemennya guna menyelaraskan pekerjaan ramah lingkungan dengan agenda pekerjaan yang layak di Indonesia.

# ILO Jakarta lakukan penelitian tentang **Pekerjaan Ramah Lingkungan (Green Jobs)**

**SALAH** satu cara untuk memahami green jobs adalah dengan melakukan penelitian tentang mengapa banyak perusahaan memperkenalkan praktik-praktik ramah lingkungan ke dalam organisasi mereka. Untuk itulah, tim JOY melaksanakan sebuah penelitian studi kasus terhadap sejumlah perusahaan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan berikut:

- ♦ Faktor-faktor apa yang mendorong perusahaan untuk memperkenalkan praktik-praktik ramah lingkungan.
- ♦ Bagaimana praktik-praktik ramah lingkungan berdampak pada proses produksi/layanan.
- ♦ Apa dampak terhadap tingkat ketenagakerjaan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan keseharian dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

Diharapkan penelitian ini akan dilakukan terhadap sekitar 15 perusahaan, beragam dari multinasional berskala besar hingga perusahaan domestik berskala kecil. Mengadopsi pendekatan seperti ini akan memungkinkan ILO untuk menggali isu-isu terkait, seperti manfaat bisnis dari pelaksanaan praktik-praktik ramah lingkungan. Misalnya, temuan dari salah satu studi kasus awal menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan bahan kimia telah mengembangkan keunggulan bersaing melalui penerapan strategi bisnis ramah lingkungan. Studi-studi kasus lainnya diharapkan memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat menghemat uang dan menjadi lebih efisien melalui diperkenalkannya praktik-praktik ramah lingkungan. Penelitian ini sedang berlangsung dan rancangan laporan berisikan hasil-hasil temuan studi akan dikeluarkan dalam tahun ini.



Di persimpangan jalan pelaksanaan penelitian untuk *Green Jobs* – Pekerjaan Ramah Lingkungan

# Mengembangkan Paket Tur Agrowisata Belajar dari Malaysia

**FORUM** Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development /LED*) di Poncokusumo (Malang) dan Tutur (Pasuruan) telah memilih pariwisata dan agribisnis sebagai sektor-sektor pertumbuhan untuk wilayah mereka. Dalam konteks ini, agrowisata telah dipilih karena berada di persimpangan dan karena memiliki potensi belum dimanfaatkan untuk kawasan ini.

Menyusul rekomendasi dari studi kelayakan tentang pariwisata yang disusun pada Juni 2008, gagasan untuk mengorganisir paket-paket tur jangka pendek bagi pendatang transit telah mulai dilaksanakan. Hal ini dilakukan

pariwisata yang berhasil. Untuk itu, kunjungan studi dilakukan di Yogyakarta, di mana para peserta belajar dari Universitas Gadjah Mada (UGM) mengenai pengelolaan pariwisata serta mengunjungi desa-desa wisata. Mereka kemudian melanjutkan perjalanan ke Malaysia untuk mengunjungi Cameron Highlands dan bertemu dengan Wakil Walikota Ampang Jaya serta pejabat lainnya dari Departemen Pariwisata.

Sejumlah pelajaran berharga diperoleh para peserta dari tur ini. Iwan, peserta yang mengelola sebuah taman agrikultur di Nongkojajar berkomentar, "Para turis

menghargai lingkungan yang bersih dan alami yang tak dapat mereka temukan di daerah perkotaan. Mereka tertarik dengan tur-tur pendidikan yang dapat mengajarkan bagaimana menjadi ramah lingkungan. Saya belajar dari perjalanan tersebut bagaimana memastikan agar pariwisata tidak merusak alam."

Yuono, petani buah apel dari Poncokusumo, menambahkan, "Saya tidak menyadari sebelumnya bahwa informasi ringan untuk saya akan menarik bagi para turis. Mereka ingin belajar proses menanam apel di negara tropis dan ingin mengetahui sifat nutrisi buah-buahan dan sayuran. Kami

bergerak ke arah menghasilkan lebih banyak produk alami dan organik." Karena perekonomian sangat tergantung pada alam, pelestarian lingkungan harus sejalan dengan pengembangan ekonomi.

Perjalanan itu juga memberi gagasan praktis pada peserta tentang cara menyiapkan desa-desa mereka untuk pariwisata. Kartono, Kepala Desa Masyarakat Adat di Poncokusumo, melihat bahwa "Homestay (penginapan) di Yogyakarta sangat sederhana namun bersih, dan warganya sangat ramah. Saya kini sadar bahwa rumah-rumah di desa saya sebenarnya layak untuk penginapan sederhana asalkan kita menjaga kebersihan dan menunjukkan keramahan yang tulus. Kami tidak membutuhkan hotel yang bagus untuk menarik turis." Karenanya, pengelolaan limbah yang baik adalah bagian penting dari pengembangan kepariwisataan.

Paket tur pertama diluncurkan dengan baik di Poncokusumo oleh sebuah kelompok yang terdiri dari 50 orang dari Brunei dan Singapura pada Desember. Tutur akan mengadakan agro-festival pada bulan Mei-Juni 2009.



Para peserta kunjungan studi di kantor Wakil Walikota Selangor

dengan memanfaatkan Surabaya sebagai tujuan utama untuk perjalanan dengan tujuan pertemuan, insentif, konvensi dan pameran (MICE) serta dengan menawarkan paket-paket tur selama satu atau dua hari ke gunung Bromo dan kegiatan pedesaan di sekitarnya, sekaligus memancing sinergi di tingkat lokal untuk membuka usaha kecil dan menengah, seperti restoran, toko cendera mata atau perusahaan pemandu.

Peluncuran paket-paket seperti ini adalah hasil dari sebuah aliansi strategis antara ILO dan Badan Promosi Pariwisata Surabaya—Surabaya Bersinar (Sparkling Surabaya). Namun, yang berbeda dari upaya ini adalah aliansi ini telah menggerakkan komunitas untuk saling berbagi visi umum demi pertumbuhan pariwisata di masa depan, yang menjangkau sektor publik dan swasta—namun tetap terfokus pada sektor swasta sebagai pelaksana.

Untuk memastikan visi yang sama, semua pihak terkait perlu melihat dan mengunjungi secara langsung agro



# Keanekaragaman Hayati dalam Mendukung Kawasan Agropolitan Poncokusumo

Oleh Tomie Herawanto  
Kepala Bidang  
Perekonomian, Bappeda  
Kabupaten Malang

*Dalam era globalisasi, lingkungan hidup seringkali terancam ketika pembangunan berusaha untuk menyusul kemajuan moderen serta mengikuti persaingan global. Menyadari hal ini, pemerintah kabupaten Malang berusaha untuk memperhatikan keanekaragaman hayati dalam menyusun rencana pembangunan di kecamatan Poncokusumo.*

*Bagaimanakah daerah percontohan pembangunan ekonomi lokal (LED) ini memperhatikan keseimbangan antara daya saing global dengan kelestarian lingkungan?*

## BIODIVERSITY Pemanfaatan

keanekaragaman hayati mutlak diperlukan untuk keamanan pangan dan menopang kemampuan kita untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan serta kebutuhan sosial. Keanekaragaman hayati merupakan sumber bahan pangan, bahan bakar, obat-obatan dan bahan mentah untuk produksi. Selain juga memberikan sumbangan terhadap pemeliharaan ekologi. Keanekaragaman hayati khususnya memberikan keuntungan kepada masyarakat daerah yang berdekatan dengan sistem biologi seperti hutan, ladang, dan habitat pantai atau perairan.

Dalam era pasar global ini keunggulan tidak hanya diartikan dari segi kuantitas, tapi juga dari segi kualitas sehingga keduanya akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang tinggi. Karena, salah satu syarat merebut pasar bagi produk-produk pertanian adalah menghasilkan sebanyak-banyaknya komoditi pertanian yang unggul dan bermutu sehingga mempunyai nilai kompetitif tinggi.

Poncokusumo merupakan daerah percontohan untuk pengembangan ekonomi lokal yang didukung oleh Proyek ILO-JOY, yang berlokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Keanekaragaman hayati yang potensial, di antaranya, komoditas hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan, misalnya apel, bawang merah, bawang prey, belimbing, bunga polong, cabai, kentang, kangkung, umbi dan pepaya. Dengan keanekaragaman hayati tersebut, Poncokusumo merupakan daerah kaya plasma nutfah yang menjadi keunggulan wilayah tersebut.

Plasma nutfah adalah koleksi sumber daya genetika suatu organisme tertentu. Untuk tanaman, plasma nutfah umumnya disimpan sebagai koleksi bibit atau dalam kebun bibit. Persebaran plasma nutfah yang terdapat di hutan, desa atau di tengah-tengah ekologi manusia merupakan kekayaan asal wilayah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai sumber sandang, pangan dan papan, obat-obatan, aneka industri dan pariwisata yang kesemuanya menjadi satu kesatuan dalam pengembangan agropolitan.

Pelestarian keanekaragaman hayati banyak menghadapi masalah. Masalah yang dihadapi adalah keanekaragaman hayati yang ada belum banyak digali bahkan cenderung kurang diperhatikan sehingga belum banyak tindakan pelestariannya. Akibatnya sebagian plasma nutfah terancam atau bahkan telah punah. Karenanya, perlu ada tindakan penyelamatan, pengelolaan dan pemanfaatan, terutama bagi tanaman-tanaman langka yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Sebagai bagian dari kegiatan pembangunan ekonomi lokal, sebuah forum dibentuk di Poncokusumo. Forum ini merupakan wadah di mana perwakilan-perwakilan dari pihak pemerintah, swasta dan masyarakat setempat dapat bertemu



Pemilahan apel di Poncokusumo

dan saling bertukar pikiran serta mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong pembangunan ekonomi lokal. Melalui forum ini, masyarakat tani, pemuda tani dan pihak terkait lainnya dilibatkan dalam upaya menjaga kelestarian hayati dan mendukung Poncokusumo sebagai kawasan agropolitan. Pemerintah kabupaten Malang memberikan dukungan untuk mendaftarkan hak paten plasma nutfah kelengkeng, durian dan umbi asal Poncokusumo. Para anggota forum pun diharapkan terlibat dalam penggandaan selain juga pendistribusian dan peningkatan kualitas plasma nutfah di luar Poncokusumo. Keanekaragaman hayati dapat digunakan sebagai sumber plasma nutfah yang dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal di Poncokusumo.



# Menyongsong Bromo Agrofest 2009

Oleh Drh. Thomas Ribut Subagyo,  
Forum Pembangunan Ekonomi Lokal  
Kecamatan Tutur-Nongkojajar,  
Kabupaten. Pasuruan

© Paul I Zakaria



## MUNGKIN

sedikit asing bagi telinga kita, ketika kita mendengar nama Nongkojajar, atau bahkan lebih asing lagi jika kita melafalnya, terutama bagi orang Jawa, karena arti harafiahnya kurang lebih adalah "*pohon nangka yang berjajar*". Nongkojajar adalah nama suatu wilayah, bukan nama desa atau kecamatan. Jika kita pernah berkunjung ke wilayah ini, memang tidak banyak kita jumpai pohon nangka, namun yang banyak justru pohon apel, karena ternyata wilayah ini adalah salah satu pemasok buah apel segar terbesar di Indonesia. Sebut saja jenis Rome Beauty, Manalagi, Anna, Royal Red, Wanglie atau sederetan jenis-jenis apel lain yang sudah sangat akrab dengan telinga dan lidah para petani apel di sana.

Tidak banyak yang tahu bahwa daerah yang berada di ketinggian 325 sampai dengan 1200 meter di atas permukaan laut ini, telah banyak "*berbicara*" secara nasional, terutama di bidang pertanian dan peternakan. Disamping komoditas apel yang menempati luasan lahan lebih dari 1200 hektar, wilayah ini juga menjadi pemasok sekitar 60.000 liter susu sapi segar per hari untuk industri pengolahan susu. Ini menempatkan Nongkojajar sebagai salah satu kantong produsen susu terbesar di negeri ini. Pertanian bunga krisan potong maupun pot yang dewasa ini sedang marak, dan hanya dalam kurun satu dasawarsa saja mampu menjadi sebagai salah satu ikon wilayah Nongkojajar yang patut diperhitungkan. Tak pelak, sangat disayangkan jika potensi wilayah yang sedemikian "*berisi*" tidak atau kurang mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dan menyeluruh.

Terhampar di kaki pegunungan Bromo, dengan udara khas pegunungan yang segar dan kemolekan pemandangan alam yang eksotik, Nongkojajar kini tengah berhias diri untuk menyongsong era baru sebagai kawasan wisata berbasis pertanian, atau biasa dikenal dengan istilah *agrowisata*. Dengan dikukuhkannya wilayah ini sebagai daerah agropolitan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan, lengkaplah sudah atribut yang disandang untuk segera menata diri.

Bagai mutiara terpendam yang siap diasah, Nongkojajar kini berancang-ancang untuk menggelar suatu acara penting, yang rencananya digadang sebagai pintu gerbang untuk mewujudkan impian sebagai kawasan agrowisata yang disegani. Acara ini bertajuk *Bromo Agrofest 2009*, berawal dari impian sejumlah anak muda yang berupaya membangun masa depan wilayahnya dan dicanangkan menjadi sebuah langkah awal guna mengeksplorasi potensi agrowisata wilayah Bromo, Nongkojajar dan sekitarnya.

Acara akan digelar selama kurang lebih satu bulan pada bulan Mei-Juni 2009. Berbagai kegiatan yang akan digelar



Apel: produk utama Nongkojajar



Pemandangan yang mengagumkan: kawah gunung Bromo

beraroma festival dengan balutan nafas agrowisata. Tujuan utama acara ini sangat sederhana, yakni mencoba memberikan tingkat penyadaran lebih kepada masyarakat sekitar, sebagai salah satu pemangku kepentingan wilayah, untuk lebih memahami pentingnya pengembangan potensi agrowisata. Tanggap terhadap kebersihan lingkungan, bersikap ramah, sopan dan disiplin, misalnya, merupakan salah satu contoh konkret dari penerapan tujuan sederhana ini. Ragam pesona acara yang dirancang, antara lain, adalah Festival Buah, Sayur, Ternak dan Tanaman Hias serta pesona acara pendukung, yakni pelatihan dan pameran fotografi bertema agrowisata, Kontes Putri Bunga dan Duta Agrowisata, lomba melukis dan mewarnai, sepeda santai, serta beragam acara unik lainnya yang semuanya dibalut dengan seni hiburan rakyat yang kental dengan aroma tradisional. Tak hanya itu, di arena festival juga akan dibentuk Pusat Bisnis, yang diharapkan menjadi embrio pengembangan pemasaran produk-produk pertanian ke luar wilayah Nongkojajar.

Bagi para wisatawan mancanegara maupun domestik yang tertarik untuk berkunjung, sengaja dibuat paket-paket kunjungan wisata, baik ke lokasi sentra-sentra agrowisata maupun paket fantastis kunjungan ke Gunung Bromo yang kesohor, dengan matahari terbit dan kalderanya.

Sampai bertemu di **Bromo Agrofest 2009**, dan temukan eksotisme **Nongkojajar: mutiara hijau di kaki Bromo**.

Forum Pembangunan Ekonomi Lokal (LED) ILO-JOY menetapkan pariwisata sebagai keuntungan daya saing, khususnya di daerah proyek LED yang berada di kawasan Bromo. Untuk mendukung pengembangan pariwisata di wilayah ini, forum LED memprakarsai Bromo Agrofest yang menampilkan berbagai keindahan desa-desa pariwisata di sekitar Gunung Bromo serta mempromosikan produk-produk pertanian setempat.

# Program Pengembangan Pasar Tenaga Kerja— sebuah **disiplin ilmu baru** di Indonesia

**SELAMA** tiga dasawarsa terakhir, program sarjana dan pascasarjana di bidang penelitian telah dikembangkan untuk mencerminkan perubahan sosial dan ekonomi. Namun, saat ini hanya sedikit program sarjana atau kursus pelatihan yang membantu perencana pemerintah dan manajer kelembagaan untuk mengelola berbagai perubahan yang terkait dengan restrukturisasi pasar kerja di negara ini, termasuk isu lingkungan dan gerakan baru ke arah pekerjaan kerja ramah lingkungan (*green jobs*).



*Ilustrasi sebuah program pembelajaran jarak jauh menggunakan fasilitas konferensi video yang dapat dipergunakan sebagai cara pelaksanaan program ini (foto dari ITC Turin)*

Karenanya JOY meluncurkan studi kelayakan untuk menggali pembentukan program pengembangan pasar tenaga kerja guna membangun kapasitas para kalangan perencana dan pembuat kebijakan. Studi ini – bekerjasama dengan Laboratorium Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Pengkajian Ekonomi (LP3E), Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, dan Jennifer Mudge, seorang konsultan internasional – merekomendasikan bahwa kebutuhan yang ada saat ini dapat diraih dengan memadukan program kursus singkat dan magister melalui kemitraan antara universitas di Indonesia dan di luar negeri. Kursus seperti ini dibutuhkan untuk menghadapi membesarnya pengangguran akibat krisis finansial dan keprihatinan akan lingkungan saat ini. Studi ini pun menyimpulkan bahwa pemerintah harus bertanggungjawab terhadap perencanaan pasar tenaga kerja, mengingat kurangnya pemetaan komprehensif tentang permasalahan ketenagakerjaan.

Para penyedia pendidikan di kalangan universitas bergengsi di Indonesia diharapkan dapat melaksanakan inisiatif ini. Demikian pula dengan lembaga-lembaga luar negeri yang saat ini menawarkan program terkait dengan pengembangan pasar tenaga kerja. Pemilihan universitas-universitas di Indonesia akan berlangsung pada awal 2009, sebagai langkah lanjutan dalam pengembangan program.

## Melangkah ke **Pendanaan Mikro yang Lebih Ramah Lingkungan**

©JOY Project /ILO Jakarta

**SALAH** satu dari banyak mitra pengembangan yang bekerja sama dengan JOY di Malang dan Pasuruan akan segera menyediakan portofolio kreditnya melalui sebuah fasilitas kredit senilai Rp. 4 miliar dari Yayasan Rabobank di Belanda. Yayasan ini setuju untuk melengkapi investasi ini dengan bantuan teknis guna memastikan lembaga-lembaga keuangan membuka cabang-cabang baru dan meningkatkan layanannya ke daerah pedesaan dan pertanian di mana lembaga-lembaga tersebut tumbuh pesat.

Kabar ini muncul sebagai hasil positif dari sejumlah diskusi, yang dipicu oleh pertemuan puncak kredit mikro antara ILO dan Lembaga tersebut di Bali pada Juli 2008. Kokok Budianto, Direktur Eksekutif CU Sawiran, berkata bahwa kredit itu akan membantu melikuidasi hutang-hutang berbunga tinggi, memperkuat citra mereka sebagai koperasi keuangan utama dan meningkatkan layanan. Pengiriman uang dan asuransi mikro, yang sudah termasuk dalam daftar inventarisir produk, pun akan ditingkatkan.



Tim CU Sawiran

# Perencanaan **Bisnis Pertanian** di Jawa Timur

**KOMPONEN** pembangunan ekonomi lokal (LED) baru-baru ini menjalin kerjasama dengan SwissContact, sebuah lembaga swadaya internasional, untuk mengadakan Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) tentang sub-sektor utama agribisnis di daerah operasinya. Analisis Rantai Nilai ini mencakup kembang, buah apel, produk susu dan sayuran. Latihan tersebut diikuti dengan latihan perencanaan strategis untuk bisnis agro di kedua kabupaten, yang dipaparkan di Malang pada 20 November oleh Johann Engelbrecht, pakar perencanaan keahlian dari AgriSeta, struktur semi-pemerintah di Afrika Selatan.

## Analisis Rantai Nilai

Temuan-temuan ini berguna bagi para pemangku kepentingan lokal yang memperoleh kesempatan untuk melihat industri mereka dari sudut pandang berbeda. Secara menyeluruh, analisis ini memperlihatkan bahwa lapangan kerja ramah lingkungan dapat berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Secara terpisah, ketidakseimbangan gender pun ditekankan. Misalnya, untuk kerja 8 jam per hari dalam industri kembang, perempuan memperoleh US\$ 1,25 (Rp. 13.750) per hari dan laki-laki US\$ 1,50 (Rp. 16.500) per hari. Secara lebih spesifik, setiap sub sektor diulas dan setiap kesenjangan dalam jaringan nilai diidentifikasi.

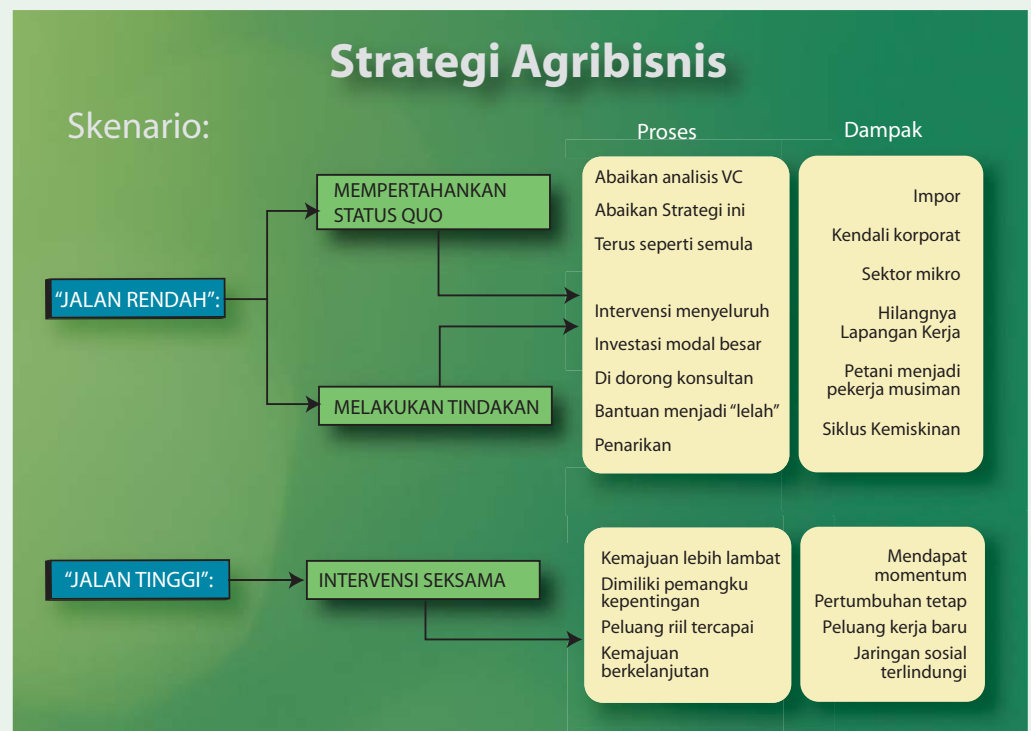
Sebagai contoh, industri kembang merupakan salah satu yang mempekerjakan jumlah pegawai terkecil namun memberikan potensi terbesar untuk pertumbuhan, dengan permintaan yang meningkat serta luasnya area lahan tak terpakai yang dapat digunakan untuk florikultura. Kendati ada hambatan yang mempengaruhi sektor ini, seperti kurangnya akses modal investasi atau perlunya peningkatan kualitas lahan, peningkatan pemakaian pupuk serta akses transportasi, potensi untuk peningkatan daya saing di setiap kabupaten sangatlah besar.

Industri buah apel, yang sangat terpuruk akibat krisis Asia, juga menawarkan potensi besar melalui produk nilai tambah seperti keripik atau jus apel. Input teknologi, permesinan yang lebih moderen serta fokus yang lebih tajam terhadap pemasaran dapat memberikan peluang untuk memposisikan produk apel lokal dari Malang sebagai pilihan yang lebih sehat dan bijak bagi konsumen.

Begitu pula dengan produk susu yang dapat menarik manfaat dari keberadaan perusahaan multinasional,

seperti Nestle, Danone dan Indomilk. Kelangkaan produktivitas saat ini terkait langsung dengan kurangnya pengetahuan dan akses finansial, dan akibatnya sektor ini seharusnya dapat menikmati pertumbuhan cukup besar dalam jangka pendek.

Komoditi sayuran menawarkan potensi pertumbuhan terbesar dari semua sub-sektor, dengan tingkat produksi diatas 40.000 metrik ton per tahun dan didukung dengan kuatnya pasar baik di dalam maupun luar negeri, termasuk Taiwan, Singapura dan Vietnam. Namun hambatan seperti lahan yang tergerus erosi dan terlalu dimanfaatkan, kurangnya penggunaan pupuk dan rendahnya mutu bibit harus ditanggulangi dengan sebuah program untuk meningkatkan pengetahuan para petani akan posisi mereka dalam jaringan nilai itu.



## Perencanaan Strategis Agribisnis

Berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh analisis rantai nilai, latihan perencanaan strategis ini menggali lebih dalam ciri-ciri setiap sub-sektor dan melibatkan pembuat kebijakan, petani dan swasta dalam menyusun rancangan rekomendasi prinsip. Alhasil, lima strategi pun disusun, dan kesemuanya berada di bawah satu skenario bertajuk "Intervensi Seksama", yang mendorong perubahan perlahan namun progresif bagi para pihak terkait dan dengan peluang riil yang sudah diraih untuk mencapai kemajuan berkelanjutan. Seperti dijabarkan, skenario ini paling tepat untuk membangun momentum, mengejar pertumbuhan tetap, menciptakan peluang kerja baru serta melindungi jaringan sosial.

- ♦♦♦ Strategi pertama merujuk pada pengelolaan informasi secara lebih baik. Para petani perlu mendapat informasi lebih banyak tentang data pasar pemerintah. Strategi kedua berupa manajemen kualitas. Meski produk agrikultural sudah diproduksi dalam volume mencukupi, kualitas, termasuk teknik pemrosesan serta kebersihannya harus ditingkatkan. Strategi ketiga berupa memperkuat agribisnis. Ini melibatkan didirikannya struktur petani yang lebih kuat serta koperasi, yang dapat mengumpulkan para petani, menghasilkan volume besar dan menangani daya saing. Strategi keempat berupa memperkuat dukungan petani dan secara prinsip mengorganisir ulang secara drastis struktur pekerja lanjutan yang kini berada dalam tingkat yang berbahaya serta tak bereaksi terhadap

kebutuhan saat ini. Strategi kelima dan terakhir yang dianjurkan adalah mendirikan sebuah komunitas peserta yang berpengetahuan dan berjaring nilai profesional. Ini merujuk pada pengadaan pusat pelatihan kejuruan berkualitas, termasuk penciptaan praktik pemagangan.

Rencana strategis ini akan membutuhkan upaya dari banyak pihak dan harus didorong oleh forum-forum LED yang ada untuk mendorong pelaksanaannya. Rencana ini pun harus didorong oleh sektor swasta dan didukung oleh pemerintah, yang kesemuanya merupakan pemain penting dari proses LED yang sudah ada. Ketika forum LED di Tukur, Pasuruan, bersiap-siap menjadi tuan rumah untuk agro festival nasional pada Maret 2009; sebuah peluang yang harus dipergunakan semaksimal mungkin untuk meluncurkan rencana strategis pada acara ini.

# Pembukaan Pusat Layanan Karir Terpadu

**DALAM** warta terakhir, kami memaparkan bagaimana kami bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) untuk meningkatkan Pusat Layanan Karir Terpadu (PLKT) di Surabaya, Jawa Timur. Dukungan awal kami ini terdiri dari sebuah studi kelayakan untuk menilai efektivitas dari provisi dan rekomendasi yang sudah ada tentang bagaimana kedua hal itu dapat ditingkatkan. Dalam edisi ini, kami akan memberi informasi tentang kemajuan terakhir berdasarkan kunjungan kami ke pusat layanan tersebut pada awal November 2008. Kunjungan dilakukan bersamaan dengan Pekan Raya Pasar Tenaga Kerja yang diorganisir oleh PLKT, di mana 50 perusahaan mengiklankan lebih dari 2.000 lapangan kerja bagi kaum muda. Hal ini merupakan awal yang baik dan memperlihatkan betapa PLKT ini telah menjalin hubungan baik dengan bisnis lokal.

Kantor Pusat Layanan yang bertempat di Disnaker ini dibuka pada Oktober 2008 dan terdiri dari sebuah ruang penerimaan tamu yang luas untuk menyambut para klien, serta fasilitas di mana para pencari kerja dapat mengakses situs Pusat Layanan secara online ([www.infokerja-jatim.com](http://www.infokerja-jatim.com)) sejumlah untuk melakukan sesi empat mata dan sebuah perpustakaan pemandu karir. Kantor ini buka Senin hingga Jumat, dari pukul 8 pagi hingga pukul 4 sore, untuk memberikan layanan sebagai berikut:

- Informasi tentang peluang apa yang tersedia dan latar belakang/kualifikasi pencari kerja.
- Penyediaan panduan karir, termasuk informasi tentang cara mempersiapkan diri untuk sebuah wawancara.
- Dukungan tentang cara mendirikan usaha, termasuk cara mengakses dana, pelatihan, dan sebagainya.



Dr. Marcus Powell, Kepala Penasihat Teknis JOY, sedang diwawancara stasiun radio Pusat Layanan Ketenagakerjaan

- Sebuah sistem internet interaktif di mana para pengusaha dapat memberi informasi tentang peluang kerja dan para pencari kerja dapat melamar secara online.
- Sebuah stasiun radio yang menyebarkan informasi tentang peluang kerja dan memberikan layanan interaktif tentang isu-isu ketenagakerjaan. (Radio Job FM 107,7 MHz dan Job AM 747 KHz).

Tim JOY terus memberikan dukungan pada Pusat Layanan Ketenagakerjaan di Jawa timur, termasuk saran manajemen tentang operasi keseharian untuk memastikan sistem ini berfungsi baik. Selain itu, bersama dengan Disnaker, tim JOY menggali kemungkinan peluncuran pendekatan serupa untuk beberapa kantor-kantor kabupaten di kawasan itu.

“Dukungan awal kami terdiri dari studi kelayakan untuk menilai efektivitas dari provisi yang sudah ada serta rekomendasi tentang bagaimana provisi itu dapat ditingkatkan.”

# Pojok Belajar — Bagaimana membuat perusahaan atau rumah tangga Anda lebih ramah lingkungan\*

\* Banyak dari materi ini diambil dari alamat situs dalam boks 2

**SALAH** satu sumber gas rumah kaca yang paling besar dapat datang dari gedung kantor atau rumah Anda. Misalnya, di Amerika Serikat (AS) hampir separuh dari gas rumah kaca negeri itu datang dari bangunan, termasuk perkantoran, ruang usaha dan perumahan. Mengurangi emisi CO<sub>2</sub> dari bangunan dapat menjadi cara termudah untuk mengurangi polusi. Hanya sejumlah kecil langkah yang diperlukan untuk mengurangi emisi berbahaya ini. Titik awalnya adalah menghitung jejak karbon Anda untuk mengidentifikasi sumber utama emisi Anda. Saat melakukan tugas ini, penting bagi Anda mengembangkan pendekatan yang konsisten, yang memastikan bahwa emisi diukur dengan cara sistematis dan untuk mengidentifikasi seseorang di kantor atau rumah tangga yang diberi tanggung jawab untuk proses ini. Begitu hal ini dilakukan, barulah mungkin untuk mengukur tingkat emisi itu. Umumnya, emisi di kebanyakan rumah, perkantoran dan pabrik datang dari sumber berikut:

## (i) Emisi dari penggunaan listrik.

Kebanyakan kantor dan rumah menggunakan listrik untuk dua tujuan utama, yaitu pencahayaan dan menjalankan peralatan. Dalam konteks Indonesia, proporsi terbesar dari listrik dibangkitkan melalui pembakaran bahan bakar fosil. Ini mungkin tidak menjadi tanggung jawab langsung organisasi atau rumah tangga Anda, namun dengan membeli listrik dari pemasok utama, rumah tangga atau perusahaan Anda menjadi bertanggungjawab secara tak langsung untuk emisi CO<sub>2</sub>.

## (ii) Dari layanan dan produk tak langsung

Perusahaan atau organisasi Anda juga secara tak langsung bertanggungjawab untuk semua emisi yang dihasilkan dalam transportasi bahan mentah, proses produksi maupun distribusi akhir produk. Ini berarti Anda perlu berpikir tentang transportasi apa yang terlibat dalam kegiatan hulu dan hilir dan emisi apa yang dihasilkan secara langsung dan tidak sebagai akibat dari proses produksi. Sebagian besar dari emisi ini dapat dihitung dengan mudah, termasuk (i) penggunaan bahan bakar di lokasi, (ii) penggunaan tenaga listrik di lokasi dan (iii) penggunaan transportasi yang Anda miliki.

Begitu data ini terkumpul, maka jejak karbon yang dihasilkan oleh organisasi atau rumah tangga Anda dapat dihitung. Untuk melakukan perhitungan ini, Anda harus mengunduh alat kalkulasi sederhana yang dibuat oleh *Greenhouse Gas Protocol Initiative*. Alat ini berupa lembar

matriks yang memberi ukuran kuantitatif untuk menghitung emisi rumah kaca Anda, termasuk uraian tentang perhitungan yang berasal dari emisi langsung dan tidak. Dengan memiliki informasi ini memberi organisasi atau rumah tangga Anda kemampuan untuk mengukur jejak karbon Anda.

Informasi ini memberikan organisasi atau rumah tangga Anda dengan kemampuan untuk mengukur jejak karbon Anda, mengurangi emisi dan menghemat uang, yang kesemuanya berdampak positif di sejumlah tingkatan. Untuk perusahaan dan rumah tangga, data ini dapat menjadi sarana efektif untuk menghemat uang. Hal ini pun dapat meningkatkan citra publik dari perusahaan Anda pada konsumen. Namun, manfaat terbesar akan jatuh pada lingkungan.

Ada sejumlah pengukuran sederhana yang dapat diperkenalkan ke dalam organisasi atau rumah tangga Anda untuk mengurangi emisi yang diidentifikasi di atas. Namun sekali lagi penting untuk menugaskan seseorang untuk hal ini. Titik awal adalah memastikan bahwa peralatan tidak menggunakan pasokan listrik yang tak diperlukan. Misalnya, penting untuk memastikan bahwa semua komputer dimatikan pada malam hari dan akhir pekan. Di Inggris, komputer yang dibiarkan menyala selama 24 jam setiap hari akan menghabiskan biaya sekitar US\$ 75 (Rp. 825.000) per

### Kotak 1:

#### Bagaimana cara mengelola Jejak Karbon perusahaan dan rumah tangga Anda

- ♦ TUNJUK seorang yang senior untuk mengelola proses ini.
- ♦ PASTIKAN bahwa manajemen senior memiliki komitmen untuk mengurangi jejak karbon perusahaan Anda.
- ♦ KEMBANGKAN metodologi yang konsisten untuk menentukan, mengumpulkan, menganalisis dan menghitung jejak karbon Anda.
- ♦ TENTUKAN apa yang menjadi sumber utama emisi, termasuk yang diasosiasikan dengan penggunaan tenaga listrik, yang berasal dari layanan dan produksi tak langsung serta emisi karbon langsung.
- ♦ KUMPULKAN data kuantitatif tentang emisi ini, baik dari penggunaan meteran sepanjang waktu atau jumlah BBM yang telah dibakar.
- ♦ KALKULASIKAN jejak karbon Anda menggunakan perangkat yang tepat.
- ♦ KEMBANGKAN strategi untuk mengurangi emisi.
- ♦ PERKENALKAN langkah untuk memastikan bahwa personil melakukan tugas mereka dengan cara yang lebih ramah lingkungan.
- ♦ BUATLAH sebuah sistem pemantau untuk melacak kemajuan ke arah pengurangan jejak karbon Anda.

- ♦♦♦ tahun. Juga penting untuk memperkenalkan fitur-fitur penghemat energi di mana komputer secara otomatis berpindah ke pemakaian daya rendah setelah waktu yang telah ditentukan. Di kantor, Anda harus memastikan bahwa mesin fotokopi dimatikan pada malam hari karena menghemat cukup banyak daya untuk membuat lebih dari 5.000 kopi ukuran A-4. Bila mungkin lakukan fotokopi jumlah banyak secara bersamaan untuk mengurangi jumlah waktu saat mesin tidak digunakan. Dalam hal sistem pendingin ruangan, pastikan bahwa AC dirawat secara berkala dan kurangi kebutuhannya dengan memasang insulasi. Selain itu, jangan lupa peralatan kantor lainnya termasuk mesin pembuat kopi, dispenser air minum dan lemari es.

Bila Anda bekerja di sebuah pabrik, ada lebih banyak kemungkinan untuk penghematan energi. Anda perlu memastikan bahwa peralatan listrik tidak dibiarkan bekerja ketika tidak dipergunakan; misalnya, apakah motor-motor tua dapat diganti dengan yang lebih efisien, atau apakah kompresor Anda mengalami kebocoran? Daftar lokasi yang harus diperiksa sangatlah panjang dan akan bersifat spesifik bagi kegiatan organisasi Anda sendiri. Kotak 2 memberikan informasi mengenai sejumlah situs yang dapat membantu Anda untuk lebih memahami cara memantau dan menghitung jejak karbon organisasi Anda.

**Kotak 2:****Situs yang berguna tentang cara mengurangi jejak karbon organisasi Anda**

- ♦ <http://www.ghgprotocol.org/calculation-tools/faq>
- ♦ <http://www.carbonfootprint.com/>
- ♦ <http://www.carbontrust.com/EN/Home.aspx>
- ♦ <http://www.policyinnovations.org/calendar/data/000030>
- ♦ [http://www.unep.org/labour\\_environment/features/greenjobs.asp](http://www.unep.org/labour_environment/features/greenjobs.asp)

Begitu emisi telah dikalkulasikan dan strategi untuk mengurangi emisi itu teridentifikasi, Anda dapat mulai mengelola jejak karbon Anda. Ini akan membutuhkan seseorang dalam rumah tangga atau perusahaan Anda untuk memastikan pelaksanaan kegiatannya dengan cara yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan kegiatan yang diidentifikasi sebelumnya. Hanya bila ini telah menjadi bagian dari kegiatan rutin, barulah dimungkinkan untuk mengubah budaya organisasi atau perusahaan Anda dan memastikannya menjadi lebih ramah lingkungan. Hal ini membutuhkan pemantauan terus-menerus serta secara berkala memperbaharui tingkat emisi. Selanjutnya, hal ini akan memberi informasi untuk membantu menganalisis sejauh mana emisi karbon Anda telah dikurangi dan bila tidak, mengapa itu tidak terjadi!

## Tim JOY di Turin

©JOY Project /ILO Jakarta



Foto gabungan dari peserta lokakarya Perencanaan Strategis yang Berkelanjutan di Turin, Italia, pada 15-18 Desember 2008

### SEPANJANG

tahun 2007 dan 2008, proyek-proyek yang didukung oleh Program Kerjasama Belanda-ILO (Netherlands-ILO Cooperation Programme/NICP) di banyak kawasan telah mengimplementasikan sejumlah besar kegiatan untuk menyelesaikan rencana kerja mereka pada tahun 2010. Tingkat keberlanjutan dari pencapaian proyek-proyek ini telah menjadi salah satu perhatian untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, yang melibatkan tripartisme dan strategi persamaan gender. Untuk itulah, sebuah lokakarya tentang perencanaan strategis yang berkelanjutan diadakan di Turin, Italia, pada Desember 2008, yang diikuti peserta dari 14 negara yang mengimplementasikan proyek NICP.

### Kontak:

#### Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22  
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3  
Jakarta 10250  
Tel. : +62 21 3913112  
Fax.: +62 21 310 0766  
Email: jakarta@ilo.org  
Website: www.ilo.org/jakarta

#### Kantor ILO Surabaya

Gedung Mandiri Lantai 6, Ruang 601 B  
Jl. Jend. Basuki Rachmat 129-137,  
Surabaya 60271  
Tel. : +62 31535 6363  
Fax.: +62 31 535 6362  
Website: www.ilo.org/jakarta

#### Kantor ILO Malang

Gedung Bappeda  
Jl. K.H. Agus Salim No. 7  
Malang – Jawa Timur  
INDONESIA  
Tel/Fax.: +62 341 360 866  
Website: www.ilo.org/jakarta